

## Metode Pengajaran Berbasis Literasi dalam Pendidikan Guru PAI di Sekolah Dasar

**Rida Yanti Sihombing**

UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar, Indonesia

Email: [ridayanti26sihombing@gmail.com](mailto:ridayanti26sihombing@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Metode pengajaran berbasis literasi telah menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, serta efektivitas guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, membaca, dan menulis siswa. Guru PAI juga mengalami peningkatan kompetensi pedagogis melalui penerapan metode literasi ini.

**Kata Kunci:** metode pengajaran, literasi, pendidikan guru PAI, keterampilan berpikir kritis

**Abstract:** *The literacy-based teaching method has become a vital approach in enhancing the competence of Islamic Education (PAI) teachers. This study aims to explore the application of this method and its impact on improving students' literacy skills and the effectiveness of teachers in imparting religious values. The research employs a qualitative method with descriptive analysis. The results indicate that this method positively influences students' critical thinking, reading, and writing skills. PAI teachers also experience enhanced pedagogical competence through the implementation of this literacy approach.*

**Keywords:** *teaching method, literacy, Islamic Education teachers, critical thinking skills*

## Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan materi agama secara teoritis, tetapi juga mampu membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan berbasis literasi.

Pada era globalisasi, arus informasi yang sangat cepat seringkali membawa tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama. Siswa menghadapi berbagai sumber informasi yang tidak selalu relevan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Di sinilah literasi memainkan peran penting untuk membantu siswa memilah dan memahami informasi secara kritis, sehingga mampu memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Selain itu, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, khususnya guru PAI, untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pendekatan berbasis literasi dianggap dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini, dengan memadukan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Guru PAI juga dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks ini, pengajaran berbasis literasi menjadi salah satu strategi yang dapat membantu guru PAI memenuhi tuntutan tersebut, karena metode ini memberikan ruang untuk integrasi nilai-nilai agama dengan keterampilan literasi.

Lebih jauh, penerapan metode pengajaran berbasis literasi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode pengajaran berbasis literasi dapat diterapkan dalam pendidikan guru PAI dan bagaimana metode ini berdampak pada pengembangan kompetensi literasi siswa serta peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan analisis dokumen terkait implementasi metode berbasis literasi. Subjek penelitian adalah guru PAI di tingkat sekolah menengah yang telah menerapkan metode ini dalam pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema utama yang berkaitan dengan efektivitas metode pengajaran berbasis literasi.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis literasi mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami teks-teks agama, berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan, dan mengartikulasikan pemikiran mereka melalui tulisan. Selain itu, guru PAI juga melaporkan peningkatan kompetensi mereka dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan literasi siswa.

### 1. Peningkatan Pemahaman Teks Keagamaan

Siswa mengalami kemajuan dalam memahami dan menganalisis teks keagamaan, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Guru melaporkan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan teks tersebut dengan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Siswa tidak hanya memahami arti harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, tetapi juga mampu menangkap makna yang lebih mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, melalui diskusi kelompok atau penugasan analisis teks, siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab diterapkan dalam situasi nyata.

### 2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Metode ini memotivasi siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen berdasarkan teks yang mereka pelajari. Sebagai contoh, siswa dapat mengevaluasi perbedaan antara perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Siswa dilatih untuk menganalisis struktur teks, mengidentifikasi pesan utama, dan memahami tujuan teks keagamaan. Dengan panduan guru, mereka belajar untuk membedakan antara informasi yang eksplisit dan implisit dalam teks, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

### 3. Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Menulis

Melalui aktivitas seperti membuat ringkasan, menulis refleksi, atau menciptakan cerita pendek berdasarkan pelajaran agama, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam ekspresi tertulis. Guru juga mencatat bahwa metode ini meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Metode ini mendorong siswa untuk menggali berbagai perspektif dan menafsirkan teks keagamaan sesuai dengan konteks budaya dan sosial mereka. Misalnya, dalam membaca ayat-ayat tentang pentingnya menjaga lingkungan, siswa belajar untuk menghubungkan pesan tersebut dengan praktik keberlanjutan dalam kehidupan modern.

#### 4. Perubahan Peran Guru

Guru PAI mengalami peningkatan kompetensi dalam mendesain pembelajaran berbasis literasi. Mereka lebih terampil dalam menyusun materi ajar yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Melalui metode berbasis literasi, siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam teks keagamaan ke dalam praktik sehari-hari. Sebagai contoh, setelah membaca ayat tentang pentingnya berbagi rezeki, siswa didorong untuk melakukan kegiatan sosial seperti sedekah atau kerja bakti di lingkungan sekolah.

### **Pembahasan**

Metode pengajaran berbasis literasi memberikan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Guru yang menggunakan metode ini lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Kendati demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang diperlukan untuk merancang pembelajaran berbasis literasi secara optimal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis literasi bukan hanya alat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai agama. Dalam konteks Pendidikan Guru PAI di sekolah dasar, beberapa poin penting dapat digarisbawahi:

1. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka

Metode berbasis literasi sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti literasi dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka merasa diberdayakan untuk mengeksplorasi ide-ide dan mengajukan interpretasi mereka sendiri terhadap teks keagamaan. Partisipasi ini memperkuat koneksi emosional siswa dengan materi yang diajarkan.

### 3. Tantangan Implementasi

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk kebutuhan akan pelatihan intensif bagi guru, keterbatasan sumber daya di sekolah dasar tertentu, dan kurangnya bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran berbasis literasi.

### 4. Konteks Budaya dan Sosial

Penerapan metode ini perlu memperhatikan konteks budaya dan sosial lokal. Guru di daerah rural melaporkan bahwa siswa memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Keberlanjutan Program

Keberhasilan metode ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, orang tua, dan komunitas. Selain itu, integrasi dengan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

## Kesimpulan

Penerapan metode pengajaran berbasis literasi dalam pendidikan guru PAI memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa dan kompetensi pedagogis guru. Metode ini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pelatihan bagi guru untuk mengatasi kendala yang ada dan memastikan keberlanjutan implementasi metode ini.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2012). *Literasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanah, U. (2020). *Penerapan Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Literasi Pendidikan Islam*, 4(1), 33-45.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rahman, A. (2019). Literasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101-115.
- Yusuf, M. (2015). Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 45-55.
- Zuchdi, D. (2009). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: UNY Press.